

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan gagasan atau pikir dalam bentuk tulisan yang disusun secara teratur untuk disampaikan kepada pembaca (Annisa, 2019). Keteraturan dalam menulis dapat dilihat dalam keteraturan menuangkan gagasan dan menggunakan kaidah kebahasaan. Penulisan gagasan dapat diterima dengan baik oleh pembaca jika seorang penulis dapat menguasai tujuan penulisan serta kaidah kebahasaan. Menulis juga dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi secara tidak langsung, dan tidak secara bertatap muka dengan lawan komunikasi. Berkomunikasi menggunakan media tulis, seolah-olah tidak terjadi komunikasi dikarenakan hanya satu arah yang melakukan peranan utamanya, yaitu ada pada penulis, sedangkan pembaca hanya sebagai penikmat bacaan saja. Hasil penelitian (Fatin, 2022) bahwa peserta didik berusia 7 tahun masih belum dapat memahami konteks percakapan.

Menulis juga merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini dikarenakan menulis tidak hanya sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Penyebab lainnya yakni kemampuan menulis menghendaki penguasaan keterampilan bahasa lainnya di luar keterampilan menulis. Menurut Djago Tarigan menulis berarti mengekspresikan secara tertulis berupa gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Pengajar sebagai pendidik di sekolah juga dapat membantu dalam penguatan pendidikan karakter pada peserta didik menurut (Rahmayanti et al., 2021).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia selain menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis dibutuhkan kesungguhan dan fokus yang kuat untuk menuangkan sebuah gagasan dan ide dalam menuangkan pikiran. Adapun cara agar dapat

menulis dapat dilakukan dengan baik dan benar yakni diperlukan latihan praktik berkali-kali. Menulis juga memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, supaya peserta didik tidak tertinggal jauh dengan teman-teman sebaya saat dimulainya kegiatan belajar di kelas. Dalam kurikulum yang berlaku yakni kurikulum merdeka yang mana menuntut peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis dengan menuangkan ide-ide pada pikiran mereka. Menulis dapat digunakan untuk menceritakan, memberitahu, meyakinkan atau menggambarkan dalam berbagai teks. Salah satunya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, ada banyak jenis teks seperti teks narasi, teks argumentasi, teks deskripsi, dan teks prosedur.

Teks prosedur adalah kumpulan kalimat yang memuat tata cara membuat atau menggunakan benda yang diurutkan melalui tahap-tahap sehingga terciptalah teks yang diharapkan. Teks prosedur perlu dikuasai oleh peserta didik karena dalam pembelajaran, teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan suatu langkah-langkah ataupun cara menggunakan barang dan benda secara jelas, dan

lengkap. Teks prosedur juga pastinya akan dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti contoh sederhana prosedur membuat makanan, prosedur membuat minuman, prosedur menggunakan aplikasi, prosedur merakit permainan, dan lain-lain. Pada penelitian ini peneliti memilih teks prosedur, karena menurut informasi yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII pada materi teks prosedur cara mengajarkannya kurang maksimal sehingga nilai rata-rata peserta didik kurang mencapai tujuan.

Materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII pada kurikulum merdeka mempelajari bagaimana cara membuat teks prosedur yang sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru bahasa Indonesia kelas VII AMP Muhammadiyah 11 Surabaya, diketahui bahwa pada ajaran 2022/2023, dari 4 (empat) kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Nilai rata-rata setiap kelas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur yaitu, pada kelas VII A yang berjumlah 29 peserta didik memiliki nilai rata-rata 75,68, kelas VII B yang berjumlah 29

peserta didik memiliki nilai rata-rata 80,46, kelas VII C yang berjumlah 30 peserta didik memiliki nilai rata-rata 83,31, dan kelas VII D yang berjumlah 30 peserta didik memiliki nilai rata-rata 82,57. Dari nilai tersebut nilai rata-rata kelas VII A masih berada di bawah standar KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 78. Pada kelas VII A, terdapat 17 peserta didik yang masih memiliki nilai di bawah standar KKTP sebesar 57,8% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas VII A yang berjumlah 29 peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Muhammadiyah 11 Surabaya dan juga peserta didik kelas VII A, alasan mengapa kurang atau rendahnya kemampuan menulis teks prosedur disebabkan oleh beberapa hal. Menurut Bu Tita selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII A, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran teks prosedur, karena keterbatasan dengan waktu pelaksanaan serta peserta didik sering meremehkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut peserta didik penggunaan metode pembelajaran yang digunakan monoton yaitu

menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak menggunakan alat bantu maupun media pembelajaran yang menyebabkan kurangnya antusias dan menurunnya motivasi belajar peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur. Maka dari itu diperlukannya sebuah model dan media pembelajaran yang sesuai supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Solusi untuk mengatasi kelemahan tersebut penulis menggunakan model *Project Based learning* (PjBL) dan dibantu dengan media video permainan tradisional.

Model *Project Based Learning* (PjBL) ialah model pelatihan yang menggunakan media proyek guna menstimulasi anak didik supaya interaktif dalam kegiatan pengajaran dari hal fisik ataupun psikologis, meskipun dalam tim ataupun mandiri sehingga dapat memecahkan masalah (Kahar & Ili, 2022). Penggunaan model *Project Based learning* (PjBL) yang juga disebut sebagai model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media dalam pembelajaran. Penerapan model

*Project Based Learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Budijah, 2021) yang menjabarkan bahwa dengan model *Project Based Learning* rata-rata nilai peserta didik meningkat sebesar 43,5%. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Amil Putri et al., 2022) bahwa saat sebelum dilakukan proyek pembelajaran nilai peserta didik lebih rendah, setelah dilakukan proyek pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* terdapat peningkatan nilai pada peserta didik kelas VII SMP Nasional Sariputra .

Penerapan media dalam pembelajaran juga dapat membantu proses kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah, karena dapat menyingkat waktu serta menarik perhatian peserta didik. Sehingga peserta didik merasa antusias dengan materi yang akan diajarkan khususnya pada materi teks prosedur. Menurut (Irmiah, Lailatul; Sujinah; Ngatma'in, Haryanti, Tining, Supriyanto, 2023) media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam mendorong pembelajar menguasai materi memiliki berbagai jenis, baik berupa audio, visual,

maupun audio visual. Salah satunya yaitu penerapan media video, dikarenakan media video dapat menampilkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang. Serta dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengamati pembelajaran melalui cara yang baru dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hutapea & Hutagalung, 2018) bahwa penggunaan media video dalam proses pembelajaran terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas VII SMP Swasta Marisi Medan.

Adapun pemilihan video permainan tradisional sebagai media bantuan dalam pembelajaran yang dipilih oleh penulis karena hal ini dapat berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya. Adapun manfaat lainnya yaitu untuk mengingatkan kembali bahwa permainan tradisional juga dapat dibuat dengan mudah dan tidak kalah seru jika dibandingkan dengan permainan yang terdapat pada telepon genggam. Dengan adanya penggunaan media dalam pembelajaran, maka nilai-nilai budaya

seperti permainan tradisional terdokumentasi dan lestari. Hasil penelitian (Ikawati et al., 2018) menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran guna memudahkan tercapainya pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas mengenai menulis teks prosedur, model *Project Based Learning* (PjBL) dan video permainan tradisional, maka penulis mengangkat judul “Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantu Media Video Permainan Tradisional Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 11 Surabaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dapat disimpulkan berdasarkan dari uraian latar belakang yang ada, rumusan masalah penelitian yakni:

1. Bagaimana kemampuan menulis siswa pada teks prosedur dari segi aspek struktur menggunakan model *Project Based Learning* bermedia video permainan tradisional kelas VII di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya

- tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan menulis siswa pada teks prosedur dari segi aspek kebahasaan menggunakan model *Project Based Learning* bermedia video permainan tradisional kelas VII di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya tahun ajaran 2022/2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dapat disimpulkan berdasarkan dari uraian rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian yakni:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis siswa pada teks prosedur dari segi aspek struktur menggunakan model *Project Based Learning* bermedia video permainan tradisional kelas VII di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya tahun ajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis siswa pada teks prosedur dari segi aspek kebahasaan menggunakan model *Project Based Learning* bermedia video permainan tradisional kelas VII di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya tahun ajaran 2022/2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis, yakni:

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Menyalurkan pengetahuan ilmiah dalam pembelajaran materi bahasa Indonesia, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan keaktifan belajar anak didik.
- b. Menambah sumber pengetahuan mengenai media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan anak didik.
- c. Sebagai bahan pijakan dan literatur pada penelitian selanjutnya khususnya

pada bidang pendidikan untuk melihat kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta Didik

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi kemampuan menulis teks prosedur dari segi aspek struktur dan kaidah kebahasaan baik dan benar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna untuk dijadikan sebuah rujukan sebagai upaya meningkatkan nilai pada pembelajaran teks prosedur.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman mengenai permasalahan yang terjadi saat kegiatan pembelajaran di kelas, dan dapat dijadikan salah satu referensi

bacaan.

